

The Use of U-Dictionary to Improve Students' English Pronunciation in Narrative Story

[Penggunaan U-Dictionary Untuk Meningkatkan Pelafalan Bahasa Inggris Siswa dalam Cerita Naratif]

Intan Meidy¹⁾, Dian Rahma Santoso^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: dianrahma24@umsida.ac.id

Abstract. This research aimed to examine whether the use of U-Dictionary application could significantly improve students' English pronunciation in the context of narrative story. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 24 grade 9 students from SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin, selected based on student academic considerations. The research instrument was a pronunciation test administered before and after the treatment. The analysis results showed that the average pretest score was 50.00, while the average posttest score increased to 58.13. Data processing was carried out using SPSS version 22. Based on the results of the paired sample t-test, the significance value (Sig. 2-tailed) was 0.047, which is below the significance threshold of 0.05. These findings indicate a significant difference between the pretest and posttest results. Therefore, it can be concluded that the use of the U-Dictionary application contributes significantly to improving students' English pronunciation skills, particularly in the context of narrative story. The study accepts the alternative hypothesis (H_a) and rejects the null hypothesis (H_0). The findings of this study indicated that the use of U-Dictionary application facilitated and improved students' pronunciation in learning English. The application could also be utilized by teachers as an alternative media in integrating technology into language learning.

Keywords – U-Dictionary; Students' Pronunciation; Narrative Story

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penggunaan aplikasi U-Dictionary dapat secara signifikan meningkatkan pelafalan bahasa Inggris siswa dalam konteks cerita naratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen satu kelompok pretest-posttest. Partisipan terdiri dari 24 siswa kelas 9 SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin yang dipilih berdasarkan pertimbangan akademik siswa. Instrumen penelitian berupa tes pelafalan yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest adalah 50.00, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 58.13. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil uji-t berpasangan, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0.047, yang berada di bawah batas signifikansi 0.05. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi U-Dictionary memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa inggris siswa, khususnya dalam konteks cerita naratif. Penelitian ini menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan aplikasi U-Dictionary dapat mempermudah dan meningkatkan pelafalan siswa dalam pembelajaran bahasa inggris. Aplikasi ini juga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media alternatif dalam pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran bahasa.

Kata Kunci – U-Dictionary; Pelafalan Siswa; Cerita Naratif

I. PENDAHULUAN

Di era ini, penggunaan bahasa Inggris semakin marak di kalangan masyarakat. Penguasaan bahasa Inggris adalah wajib bagi generasi muda Indonesia, mengingat statusnya sebagai bahasa internasional. Namun, menguasai bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah karena tidak semua orang bisa mempelajarinya dan tidak semua orang suka belajar bahasa baru, terutama di Indonesia [1]. Untuk menguasai bahasa Inggris, diperlukan pengucapan yang tepat dan lancar untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti bunyi bahasa Inggris yang dihasilkan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi pendekatan yang lebih efektif. Penggunaan aplikasi seperti U-Dictionary dapat meningkatkan daya tarik belajar bahasa Inggris. Ini berpotensi menarik siswa untuk belajar bahasa Inggris lebih aktif. Selain itu, belajar melalui cerita naratif dapat menjadi alat untuk meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. Dengan demikian, perpaduan teknologi dan metode pembelajaran konvensional diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris di kalangan siswa. Pengucapan mengacu pada bagaimana kata-kata diartikulasikan dalam bahasa Inggris. Pengucapan adalah komponen kunci dalam mencapai kemahiran lisan dalam bahasa apa pun [2]. Keterampilan pengucapan bahasa Inggris yang baik juga dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris [3]. Dengan kata lain, pengucapan yang tepat memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar bahasa Inggris. Unsur-unsur ucapan verbal yang baik adalah aksen, tekanan, intonasi, dan ritme yang sesuai [4]. Namun, belajar pengucapan tidaklah mudah. Pengucapan adalah hal yang paling sulit bagi siswa dalam belajar bahasa Inggris [5]. Siswa sering mengalami kesulitan saat mengucapkan kata-kata bahasa Inggris dengan benar dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pengucapan bahasa Inggris sering disebabkan oleh perbedaan antara suara pengucapan bahasa Inggris dan suara dalam bahasa ibu mereka. Siswa memiliki banyak masalah membedakan antara suara bahasa Inggris dan suara bahasa ibu mereka [6]. Keterbatasan kemampuan untuk mengenali dan menghasilkan suara tertentu dalam bahasa Inggris dapat menghambat proses pembelajaran. Suara pengucapan dalam bahasa Inggris jelas berbeda dengan suara bahasa ibu. Selain itu, banyak kata dalam bahasa Inggris memiliki bunyi yang mirip, yang menambah kerumitan bagi siswa. Ketidakmampuan untuk membedakan suara-suara ini dapat mengakibatkan perubahan arti kata yang akan mengganggu pemahaman siswa tentang konteks yang lebih luas. Siswa yang belum mahir dalam Pengucapan Bahasa Inggris cenderung mengucapkan kata-kata berdasarkan cara penulisannya. Hal ini menyebabkan suara yang dihasilkan berbeda dari pengucapan aslinya. Banyak siswa mengalami masalah dalam pengucapan, di mana mereka mengucapkan kata-kata sesuai dengan cara penulisannya dan mengalami kesulitan membedakan bagaimana mempromosikan satu kata dari kata lain [7]. Kurangnya penguasaan kata dalam bahasa Inggris berpotensi berdampak negatif pada hasil pengucapan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam pengajaran pengucapan agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih mudah dan akurat.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangan Sidoarjo, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa Inggris. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dari guru. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris juga belum banyak digunakan. Bahkan, diperlukan cara yang cepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi pendekatan yang efektif, salah satunya melalui pemanfaatan aplikasi U-Dictionary sebagai media pembelajaran siswa.

Penggunaan aplikasi berbasis digital menjadi populer dalam pembelajaran bahasa. Teknologi dibutuhkan sebagai media atau alat pembelajaran praktis. Teknologi digital memfasilitasi proses belajar bahasa Inggris sambil mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan [8]. Teknologi digital memiliki potensi besar untuk merevolusi pendidikan dan memberdayakan peserta didik di seluruh dunia [9]. Untuk meningkatkan lingkungan belajar mengajar, guru harus berkontribusi dengan memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran [10]. Penelitian ini memanfaatkan teori Technology Enhanced Language Learning and Teaching (TELL), di mana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa [11]. Salah satu aplikasi yang tepat untuk belajar pengucapan bahasa Inggris adalah U-Dictionary.

U-Dictionary adalah kamus dan aplikasi terjemahan gratis dan akurat yang dirilis secara resmi oleh Oxford yang menyediakan banyak bahasa. U-Dictionary dapat diakses secara online dan offline. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur seperti fitur suara, terjemahan ajaib, terjemahan kamera, permainan kuis, video belajar bahasa Inggris dan lain-lain. Dalam aplikasi ini, ada beberapa fitur yang masih berbayar seperti terjemahan ajaib, terjemahan kamera, dan beberapa video pembelajaran. U-Dicitonary juga dapat memeriksa pengucapan Anda dengan transkrip dan aksen asli dari Inggris dan Amerika [12]. U-Dictionary menyediakan representasi audio kata-kata, tekanan dan intonasi kata, dan fitur terjemahan bahasa untuk membantu pelajar melatih pengucapan [13]. Pengucapan bahasa dan cerita naratif terkait erat. Cerita naratif adalah cerita yang berisi cerita imajinatif atau fiksi dengan tujuan untuk menghibur pembaca. Narasi adalah jenis teks yang menceritakan tentang serangkaian peristiwa, baik nyata maupun imajiner [14]. Siswa akan menemukan banyak kata bahasa Inggris yang akrab atau asing dalam cerita naratif. Melalui cerita naratif, siswa dapat mengenali dan berlatih mengucapkan kata-kata yang akrab dan asing. Sehingga siswa dapat mengenali banyak bunyi kata-kata bahasa Inggris. Selain itu, kemampuan membaca teks membuat mereka memahami apa yang ada di dalam teks [15].

Dalam pembelajaran naratif, adalah umum untuk menggunakan bentuk lampau. Penggunaan past tense biasanya melibatkan kata kerja biasa dan kata kerja tidak beraturan. Kata kerja biasa sering ditemukan karena umumnya diakhiri dengan -ed. Kata-kata dengan akhiran -ed lebih sulit diucapkan karena terkadang memiliki suara yang berbeda dengan bentuk tulisnya dan suaranya cenderung memiliki penekanan di bagian akhir. Pengucapan akhiran -ed seringkali menjadi tantangan bagi siswa. Dalam pengucapan akhiran -ed, ada tiga pola pengucapan yang berbeda, yaitu /d/, /t/, dan /Id/. Pengucapan ketiga pola tersebut tentu berbeda. Misalnya, kata yang disebut diucapkan sebagai /kəld/, hidup diucapkan sebagai /lɪvd/, dan dijawab diucapkan sebagai /rɪ'plaid/. Siswa sering mengalami kesalahan dalam pengucapan akhiran -ed dalam belajar bahasa Inggris dan cenderung mengucapkannya sesuai dengan bentuk tertulis kata tanpa mengetahui bunyi aslinya.

Kata kerja tidak beraturan adalah kategori kata kerja yang tidak menambahkan akhiran -ed dalam bentuk lampau. Sebaliknya, kata kerja tidak beraturan sering ditulis dan terdengar berbeda dari bentuknya saat ini. Misalnya, kata could diucapkan sebagai /kʊd/ dari canse first tense, ran diucapkan sebagai /raen/ dari first tense run, dan go diucapkan sebagai /got/ dari first tense go. Ketiga kata ini merupakan contoh kata-kata yang masih sering salah diucapkan oleh siswa. Ketidakcocokan antara bentuk tertulis dan pengucapan dapat menyebabkan kebingungan siswa.

Fitur-fitur U-Dictionary terbukti meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran kosakata [16]. Penggunaan U-Dictionary memberikan hasil yang lebih baik daripada menggunakan kamus cetak untuk meningkatkan kosakata siswa [17]. Dalam studi sebelumnya, para peneliti berfokus pada peningkatan pengucapan siswa melalui film atau musik [18]. Ada penelitian lain yang berfokus pada pengucapan, tetapi menggunakan media yang berbeda seperti batu rosetta [19]. Dengan demikian, beberapa penelitian telah dilakukan yang menjelaskan efisiensi U-Dictionary untuk meningkatkan pengucapan siswa dalam pembelajaran cerita naratif. Untuk mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, para peneliti menerapkan penggunaan UDictionay untuk mendukung keterampilan pengucapan siswa dengan materi cerita naratif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pertanyaan Penelitian

- Apakah ada pengaruh signifikan dari penggunaan U-Dictionary terhadap pefafalan siswa?

II. METODE

Desain Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memanfaatkan desain pra-eksperimental satu kelompok untuk memeriksa efektivitas penerapan U-Dictionary dalam meningkatkan keterampilan pengucapan bahasa Inggris siswa secara signifikan dalam konteks cerita naratif. Para peneliti memilih desain ini karena fokusnya pada satu kelompok siswa yang menunjukkan skor rata-rata rendah dalam pengucapan bahasa Inggris. Pilihan desain pretest-posttest satu grup terutama dipengaruhi oleh kendala praktis yang tidak dapat dihindari, termasuk aksesibilitas kelas yang terbatas, alokasi waktu terbatas, dan kebijakan sekolah yang mengizinkan eksperimen hanya dalam satu kelas yang tersedia.

Meskipun desain ini menghadirkan keterbatasan yang melekat pada validitas internal, ini tetap menjadi metode yang berharga untuk memberikan wawasan awal, relevan, dan informatif tentang efektivitas aplikasi dalam pengaturan kelas skala kecil dan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Berfokus pada satu kelompok memungkinkan peneliti untuk mengamati dampak intervensi secara lebih intensif sambil memfasilitasi pengumpulan dan analisis data yang efisien.

Pada saat perlakuan, siswa terlebih dahulu mengikuti pre-test tanpa media pembelajaran. Dalam penelitian ini, responden diberikan izin oleh pihak sekolah untuk menggunakan ponsel selama proses pembelajaran, sehingga responden dapat mengakses U-Kamus menggunakan ponsel. Setelah itu, pengobatan diberikan dengan menerapkan U-Dictionary. Kemudian post-test diberikan sebagai tes tahap akhir untuk mengetahui efek signifikan dari penerapan U-Dictionary setelah perlakuan. Berikut ini adalah tabel desain pra-ujji dan pasca-ujji satu kelompok yang diambil dari Maghfiroh et al. [20].

Tabel 1. Tes Satu Kelompok

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
A	01	X	02

Information:

A: kelas perlakuan

01: mendeskripsikan pra-tes

X: perlakuan penelitian

02: mendeskripsikan pasca-tes

Populasi

Peserta penelitian ini terdiri dari siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas sembilan. Namun, untuk keperluan penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kelompok kecil siswa kelas 9 yang terdiri dari 24 siswa. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan kemampuan akademik siswa dan rekomendasi guru.

Melalui desain pra-percobaan, peneliti berfokus pada satu kelompok saja. Kelompok tersebut diberikan pretest sebagai tahap awal untuk mengukur kemampuan siswa. Setelah itu, mahasiswa mendapatkan perlakuan berupa memahami aplikasi U-Dictionary sebagai alat pembelajaran pengucapan bahasa Inggris, dengan teks narasi sebagai materinya. Sebagai langkah terakhir, siswa diberikan posttest untuk menilai kemampuan siswa setelah perawatan. Posttest dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh signifikan penggunaan U-Dictionary terhadap kemampuan pengucapan siswa yang dilakukan pada pertemuan terakhir sebagai bagian dari penelitian ini.

Instrumen

Para peneliti melakukan tes untuk memperoleh data. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengucapan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dua jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum siswa menerima perawatan untuk mengevaluasi kemampuan pronunciation siswa. Setelah pre-test, mahasiswa diberikan perlakuan dengan menerapkan media pembelajaran. Post-test diberikan setelah siswa menerima perlakuan. Mahasiswa diuji satu per satu untuk mengetahui hasil kemampuannya setelah mendapatkan pengobatan pada tahap terakhir.

A. Pre-Test

Pre-test merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengukur kemampuan pengucapan siswa. Tes ini dilakukan sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Prosedur:

- Guru memberikan cerita naratif (dongeng). Ceritanya diambil dari Aesop [21].

Gambar 1. Cerita Naratif

The Dog, the Cock, & the Fox

A Dog and a Cock, who were the best of friends, wished very much to see something of the world. So they decided to leave the farmyard and to set out into the world along the road that lead to the woods. The two comrades traveled along in the very best of spirits and without meeting any adventure to speak of.

At nightfall the Cock, looking for a place to roost, as was his custom, spied nearby a hollow tree that he thought would do very nicely for a night's lodging. The Dog could creep inside and the Cock would fly up on one of the branches. So said, so done, and both slept very comfortably.

With the first glimmer of dawn the Cock awoke. For the moment he forgot just where he was. He thought he was still in the farmyard where it had been his duty to arouse the household at daybreak. So standing on tip-toes he flapped his wings and crowed lustily. But instead of awakening the farmer, he awakened a Fox not far off in the wood. The Fox immediately had rosy visions of a very delicious breakfast. Hurrying to the tree where the Cock was roosting, he said very politely:

“A hearty welcome to our woods, honored sir. I cannot tell you how glad I am to see you here. I am quite sure we shall become the closest of friends.”

“I feel highly flattered, kind sir,” replied the Cock slyly. “If you will please go around to the door of my house at the foot of the tree, my porter will let you in.”

The hungry but unsuspecting Fox, went around the tree as he was told, and in a twinkling the Dog had seized him.

- Guru memberi waktu kepada siswa untuk berlatih membaca teks secara mandiri.
- Siswa membacakan cerita naratif dalam bentuk dongeng di depan guru secara bergantian.

2. Instruksi Tes

Panduan tes ini berisi soal latihan untuk siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kognitif dan pemahaman stduen tentang materi sebelumnya [20].

- Baca cerita naratif secara mandiri dan cermat selama 10 menit.
- Baca cerita naratif di depan guru secara bergantian.

B. Perlakuan

Aplikasi U-Dictionary diterapkan dalam pembelajaran cerita naratif sebagai bentuk perlakuan dalam penelitian ini. Siswa dapat menggunakan U-Dictionary untuk mengetahui cara mengucapkan kata-kata sulit dalam teks naratif. Penggunaan aplikasi ini sangat sederhana. Pengguna hanya perlu mengetikkan kata yang ingin mereka ucapkan, dan hasilnya segera ditampilkan. Ada fitur suara yang memungkinkan pengguna untuk mendengarkan pengucapan penutur asli.

Gambar 2. Tampilan Aplikasi U-Dictionary



Tahapan penggunaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal
 - a) Memberikan penjelasan tentang cerita naratif.
 - b) Memperkenalkan siswa ke aplikasi U-Dictionary, termasuk fitur-fiturnya dan cara menggunakannya.
 - c) Memberikan instruksi kepada siswa untuk mengunduh dan menginstal aplikasi U-Dictionary.
2. Bagian Utama
 - a) Siswa membaca cerita naratif yang diberikan oleh guru secara individual. Cerita itu diambil dari Aesop [22].

Gambar 3. Cerita Naratif

The Wolf & the Kid

There was once a little Kid whose growing horns made him think he was a grown-up Billy Goat and able to take care of himself. So one evening when the flock started home from the pasture and his mother called, the Kid paid no heed and kept right on nibbling the tender grass. A little later when he lifted his head, the flock was gone.

He was all alone. The sun was sinking. Long shadows came creeping over the ground. A chilly little wind came creeping with them making scary noises in the grass. The Kid shivered as he thought of the terrible Wolf. Then he started wildly over the field. Bleating for his mother. But not half-way near a clump of trees, there was the Wolf!

The Kid knew there was little hope for him.

"Please, Mr. Wolf," he said trembling, "I know you're going to eat me. But first please pipe me a tune, for I want to dance and be merry as long as I can." The Wolf liked the idea of a little music before eating, so he struck up a merry tune and the Kid leaped and frisked gaily.

Meanwhile, the flock was moving slowly homeward. In the still evening air the Wolf's piping carried far. The Shepherd Dogs pricked up their ears. They recognized the songs the Wolf sings before a feast, and in a moment they were racing back to the pasture. The Wolf's song ended suddenly, and as he ran, with the Dogs at his heels, he called himself a fool for turning piper to please a Kid, when he should have stuck to his butcher's trade.

- b) Siswa mengidentifikasi kata-kata yang pengucapannya tidak mereka ketahui, seperti kata-kata sulit, kata kerja biasa, dan kata kerja tidak beraturan dan menggunakan aplikasi U-Dictionary untuk mendengarkan dan meniru pengucapan kata-kata yang benar.
- c) Siswa berpasangan untuk berlatih mengucapkan semua kata dalam teks dan saling memberikan umpan balik.
3. Bagian Akhir
 - a) Guru melakukan sesi diskusi dengan siswa tentang semua kata dalam teks.
 - b) Guru menyelenggarakan sesi presentasi bagi siswa untuk mengucapkan cerita naratif yang telah mereka baca sebelumnya.
 - c) Guru memberikan umpan balik kepada siswa tentang pembelajaran pengucapan mereka menggunakan aplikasi.

Tabel 2. Instrumen Perlakuan

Regular/Irregular Verbs	Transcription	Meaning
called	/kɔ:ld/	memanggil
carried	/'kærɪd/	dibawa
ended	/endɪd/	berakhir
leaped	/lipt/	melompat
lifted	/liftid/	mengangkat
recognized	/'rekəgnaɪzd/	mengenali
shivered	/'ʃɪvərd/	menggigil
started	/s'tatɪd/	mulai
came	/keɪm/	datang
kept	/kept/	terus
knew	/nu:/	tahu

made	/meɪd/	membuat
ran	/ræn/	berlari
said	/sed/	berkata
thought	/θɔ:t/	memikirkan

C. Post-Test

Untuk tahap terakhir tes ini, Post-test. Dalam hal ini, Post-test digunakan untuk mengukur keterampilan pengucapan siswa setelah perlakuan.

1. Prosedur

- a) Guru memberikan cerita naratif (cerita rakyat). Cerita diambil dari Ohoiwutun [23].

Gambar 4. Cerita Naratif

The Stone Turtle
Once upon a time, there was an old woman who lived in a village in Kei Kecil Island. She lived alone. She did not have any family at the village. Every day, she planted something in her farm. People living in her neighborhood were also worked as farmers. Beside farming, they sometimes went to the sea for fishing.
One day, the men of the village committed to go fishing. So, all women prepared food for their husbands and children who would go sailling. And so did the old women. She also prepared food for those who would go sailling, eventhough none of her family was there. When departure time came, the old women and the other women of the village let their men to go sailling.
In a few moments, the men arrived to their village with awesome huge catch. However, the most interesting thing was a catch of huge turtle. Concerning the suggestion of the head of the village, the turtle would be cut in the same sizes or pieces and would be distributed to the villagers. The old woman would also have a part of the catch. Sadly, her portion was the smallest compare to the others and consisted of bones. The villagers thought that the old women didn't need a lot because she was just alone.
The old woman felt unfair about their distribution. It was informed to the villagers that the turtle would be cut in a same sizes or pieces and would be distributed to them. Because she got the smallest portion, it hurt her so much. She felt that the villagers didn't care about her. With full of growling and angry, she walked along the seashore. Right there, she shouted and cursed the villagers who had hurted her.
Suddenly, the village which was flat became a mountain. All the villagers were buried in that mountain. Strangely, the form of the hill formed was looked like turtle's shell. Nowdays, the place is known as Batu Penyu Hill (the Hill of Stone Turtle). The place is located between Ngayub and Ohoiluk Village in Kei Kecil Island.

- b) Guru memberi waktu kepada siswa untuk berlatih membaca teks secara mandiri.
 c) Siswa membaca cerita naratif dalam bentuk cerita rakyat secara bergantian.

2. Instruksi Tes

- a) Baca cerita naratif secara mandiri selama 15 menit.
 b) Bacalah cerita naratif dengan pengucapan yang benar di depan guru secara bergantian.

D. Kriteria Penilaian

Penilaian untuk pelafalan diadaptasi dari Brown [24].

Tabel 3. Kriteria Penilaian Pelafalan

Score	Explanation
1	Errors in the pronunciation aspects are frequent and generally tolerable.
2	Accents are comprehensible despite frequent mistakes.
3	Mistakes do not interfere with comprehension. The accent may be clearly foreign.
4	Errors in pronunciation are not frequent.
5	Equivalent to and fully accepted by educated native speakers.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik setelah mengumpulkan hasil akhir dari penilaian pengucapan siswa. Data yang diukur secara kuantitatif melalui tes terstruktur tersebut menjadi dasar evaluasi kinerja siswa. Untuk memastikan validitas prosedur statistik selanjutnya, tes Kolmogorov-Smirnov awalnya dilakukan untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal. Setelah dikonfirmasi bahwa asumsi normalitas terpenuhi, peneliti melanjutkan dengan uji t sampel berpasangan, yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22. Fokus dari analisis ini adalah untuk menilai efektivitas aplikasi U-Dictionary sebagai media untuk meningkatkan kemampuan pengucapan siswa secara signifikan, berdasarkan perbandingan skor mereka sebelum dan sesudah intervensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Krismonika dkk [25]. Ada dua jenis evaluasi: yang pertama berfokus pada kata-kata yang diucapkan dengan benar seperti yang terdeteksi oleh aplikasi U-Dictionary, dan yang kedua menilai kalimat yang diucapkan secara akurat dari cerita naratif. Skor yang dikonversi dihitung dengan menggabungkan jumlah total kata dan kalimat yang diucapkan dengan benar, kemudian mengalikan hasilnya dengan 5 untuk mendapatkan skor maksimum 100.

Tabel 7. Data Skor Pelafalan Siswa Pra-tes dan Pasca-tes

No.	Students' Code	Pre-Test				Post-Test			
		Pronunciation		C	D	Pronunciation		C1	D1
		A	B			A1	B1		
1.	S-1	10	3	13	65	13	3	16	80
2.	S-2	4	2	6	30	10	2	12	60
3.	S-3	7	2	9	45	11	4	15	75
...
...
24.	S-24	13	2	15	75	13	3	16	80
Total Score						1.200			1.395
Mean						50.00			58.13

Note:

(Pretest)

A = kata yang benar dari U-Dictionary

B = kalimat/paragraf yang benar dari cerita naratif

C = skor total

D = skor yang dikonversi

(Posttest)

A1 = kata yang benar dari U-Dictionary

B1 = kalimat/paragraf yang benar dari cerita naratif

C1 = skor total

D1 = skor yang dikonversi

Hasil data yang disebutkan di atas menunjukkan nilai pra-tes dan pasca-tes siswa yang dihasilkan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi U-Dictionary. Pada pre-test, nilai tertinggi yang diraih adalah 75 dan terendah adalah 20, dengan mayoritas siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hanya 6 siswa yang berhasil mencapai nilai tertinggi, menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan awal siswa dalam bahasa Inggris, khususnya dalam konteks cerita naratif, masih relatif rendah dan tidak merata.

Setelah perlakuan, hasil post-test menunjukkan peningkatan umum dalam keterampilan pengucapan siswa. Skor tertinggi meningkat menjadi 80 dan terendah menjadi 25. Lebih banyak siswa yang berhasil mencetak nilai di atas KKM, meskipun ada yang masih di bawah. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi U-Dictionary berdampak positif pada peningkatan kinerja pengucapan bahasa Inggris siswa.

Tabel 8. Perbedaan berpasangan antara pretest dan posttest

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-Tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre-Test-Post-Test	-8.125	18.928	3.864	-16.118	-.132	-2.103	23
								.047

Hasil analisis, yang dihasilkan menggunakan SPSS versi 22, menunjukkan hasil uji-t sampel berpasangan yang diterapkan untuk menilai pengucapan bahasa Inggris siswa dalam konteks cerita naratif. Hasil tes menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,047, yang menunjukkan perbedaan antara hasil nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi U-Dictionary. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menjadi dasar untuk menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa memasukkan U-Dictionary ke dalam pengajaran pengucapan memiliki dampak positif yang signifikan secara statistik pada hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pengucapan bahasa Inggris siswa di SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo, menyusul integrasi aplikasi U-Dictionary ke dalam pembelajaran cerita naratif. Peningkatan ini divalidasi secara statistik melalui uji-t sampel berpasangan, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,047, lebih rendah dari nilai kritis 0,05. Berdasarkan temuan ini, null hypothesis (H_0) ditolak, sedangkan alternative hypothesis (H_a) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penggabungan alat pembelajaran berbantuan seluler, khususnya U-Dictionay, memiliki efek yang menguntungkan dan statistik terhadap pertumbuhan kemahiran pengucapan siswa.

Menilai signifikansi dampak terhadap penggunaan aplikasi U-Dictionary dengan tujuan untuk meningkatkan pengucapan bahasa siswa menjadi fokus utama penelitian ini. Hasil sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan penelitian dan mengevaluasi data secara komprehensif. Ada peningkatan pada sebagian besar nilai siswa, yang menunjukkan bahwa keterampilan pengucapan mereka meningkat setelah penerapan aplikasi U-Dictionary ke dalam pembelajaran bahasa.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penggunaan aplikasi U-Dictionary untuk meningkatkan keterampilan kosakata [16] [17] [26]. Sementara itu, upaya untuk meningkatkan pengucapan umumnya difokuskan pada penggunaan media lain, seperti film dan Rosetta Stone [18][19][27]. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa aplikasi U-Dictionary efektif dalam meningkatkan penguasaan pengucapan bahasa Inggris siswa [28][29]. Namun demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan berfokus pada pengucapan dalam konteks cerita naratif. Pengucapan dalam jenis teks ini cenderung lebih menantang, terutama karena adanya kata kerja tidak beraturan, yang sering kali berbeda dalam ejaan dan pengucapan.

Ada beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan hasil siswa. Salah satunya adalah fitur audio dengan pengucapan native speaker yang tersedia di aplikasi U-Dictionary, yang memungkinkan siswa untuk membandingkan dan mengevaluasi pengucapannya secara langsung. Selain itu, aplikasi ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk berlatih secara mandiri dalam berbagai pengaturan, mengulangi pengucapan berdasarkan kebutuhan individu, dan terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Temuan ini sejalan dengan teori Technology-Enhanced Language Learning (TELL), yang menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran bahasa. Menurut teori ini, teknologi dapat secara aktif melibatkan siswa dan mempercepat pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Aplikasi U-Dicitonary khususnya menawarkan fitur-fitur seperti audio pengucapan penutur asli dan transkripsi fonetik, yang telah terbukti membantu dalam meningkatkan pengucapan bahasa Inggris siswa.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan dampak positif penggunaan U-Dictionary terhadap peningkatan pengucapan siswa, beberapa keterbatasan harus diakui. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok kontrol, dengan jumlah peserta yang terbatas dan periode intervensi yang singkat. Kondisi ini membatasi kemampuan peneliti untuk menggeneralisasi temuan ke konteks yang lebih luas. Namun demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi praktis untuk pembelajaran bahasa Inggris. Aplikasi U-Dictionary menyediakan media pembelajaran alternatif yang mudah diakses dan mendukung siswa dalam mempraktikkan pengucapan secara mandiri. Dengan demikian, dapat menjadi solusi potensial untuk mengembangkan metode pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual dan responsif di era digital.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti dampak signifikan U-Dictionary dalam meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris siswa di SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin, khususnya dalam membaca cerita naratif. Analisis statistik mengkonfirmasi peningkatan yang berarti antara skor pra-tes dan pasca-tes, menunjukkan bahwa alat pembelajaran berbantuan seluler dapat secara efektif mendukung pengembangan bahasa. Temuan ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern yang menekankan pada integrasi teknologi digital, seiring dengan meningkatnya permintaan penggunaan media interaktif dalam proses belajar mengajar.

Dari segi aplikasi, aplikasi U-Dictionary memberikan kemudahan yang dapat dimanfaatkan langsung dalam proses pembelajaran. Fitur-fitur seperti suara penutur asli dan transkripsi fonetik memungkinkan siswa untuk berlatih pengucapan secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Guru juga dapat menggunakan sebagai media tambahan untuk memperkuat pengajaran dan mendorong pembelajaran yang lebih mandiri. Oleh karena itu, disarankan agar pemanfaatan U-Dictionary diperluas ke berbagai kegiatan pengucapan di luar cerita naratif. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi sejauh mana aplikasi tersebut dapat berkontribusi pada keterampilan bahasa lain seperti berbicara dan mendengarkan dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga diberikan kepada siswa-siswi yang telah berpartisipasi secara aktif selama proses penelitian berlangsung. Penulis menghargai segala bentuk bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah turut serta, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian yang berjudul “The Use of U-Dictionary to Improve Students’ English Pronunciation in Narrative Story” dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] A. Jaelani and O. W. Zabidi, “Junior high school students’ difficulties of English language learning in the speaking and listening section,” *ELT Forum J. English Lang. Teach.*, vol. 9, no. 1, pp. 45–54, 2020, doi: 10.15294/elt.v9i1.38287.
- [2] T. A. Winzky and A. Aswir, “Junior High School Students’ Perception of Using Mobile Application to Learn English Pronunciation,” *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 3, pp. 233–238, 2022, doi: 10.30605/jsgp.5.3.2022.1514.
- [3] S. Arfani, R. Martiwi, and O. B. Sekali, “Improving English Pronunciation Skill Through Thumbelina and Pinocchio Fairy Tales,” *J. English Lang. Lit.*, vol. 5, no. 02, pp. 1–10, 2020, doi: 10.37110/jell.v5i02.99.
- [4] A. Gilakjani, S. Ahmadi, and M. Ahmadi, “Why is Pronunciation So Difficult to Learn?,” *English Lang. Teach.*, vol. 4, no. 3, pp. 74–83, 2011, doi: 10.5539/elt.v4n3p74.
- [5] D. Agustiani, R. E. Gumelar, and T. Munawaroh, “The Effect of U-Dictionary Application Towards Students’ Pronunciation Mastery at Eleventh Grade of SMAN 3 Pandeglang in Academic Year 2021/2022,” *J. English Educ. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 47–54, 2022, doi: 10.30653/005.202252.102.
- [6] G. Tambunsaribu and M. S. Simatupang, “Pronunciation Problems Faced by Indonesian College Students Who Learn to Speak English,” *Eur. J. Mol. Clin. Med.*, vol. 08, no. 02, pp. 759–766, 2021.
- [7] S. Alfarisi and U. Hasanah, “The Effect Of Using U-Dictionary Application On Students’ Pronunciation Mastery At The Eleventh Grade Of SMK Negeri 1 Perbaungan,” *Cybern. J. Educ. Res. Sos. Stud.*, vol. 2, no. April, pp. 1–10, 2021.
- [8] F. M. Wahyu Taufiq, *Technology for English Language Learners*, vol. 16, no. 2. 2015.
- [9] S. Parveen and I. Ur, “The Role of Digital Technologies in Education : Benefits and Challenges,” no. July, 2024.
- [10] R. M. Hutaurnuk, L. M. E. Manihuruk, and A. Sitanggang, “Effect of Using the U-Dictionary Application for Students’ Pronunciation on Grade Eight in Teaching Speaking at SMP Swasta Taman Asuhan Pematang Siantar,” *Int. J. Corner Educ. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 91–97, 2023, doi: 10.54012/ijcer.v2i3.220.
- [11] R. Shadiev and M. Yang, “Review of studies on technology-enhanced language learning and teaching,” *Sustain.*, vol. 12, no. 2, 2020, doi: 10.3390/su12020524.
- [12] D. Rika Widanita, “The Influence of Using U-Dictionary Application Towards Students’ Pronunciation at the Ten Grade of MAN 1 Tanggamus,” *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. VIII, no. I, pp. 1–19, 2023.
- [13] C. Cem, B. Sophie, and V. Sophie, “The Utilization of U-Dictionary Application in Pronunciation Practices: Student’s Perspective,” *Lingededuca J. Lang. Educ. Stud.*, vol. 2, no. 3, pp. 235–249, 2023, doi: 10.55849/lingeduca.v2i3.546.
- [14] A. Lumbantungkup, M. A. Sitorus, C. O. Siahaan, and L. C. Hutabarat, “Students Problems of Reading Skill in Narrative Text At Tenth Grade of Sma Kartika Pematangsiantar,” *J. Humanit. Soc. Sci. Bus.*, vol. 1, no. 2, pp. 65–72, 2022, doi: 10.55047/jhssb.v1i2.102.
- [15] N. Puspita, K. Wachyudi, and N. Hoerniasih, “Tongue Twister Method in Teaching Pronunciation: A Narrative Inquiry of Pre-Service English Teacher,” *Edukasiana J. Inov. Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 197–203, 2023, doi: 10.56916/ejip.v2i3.391.
- [16] D. A. Fiqri and N. Sofiana, “Investigating the Efficacy of U-Dictionary App for Improving Students’ Vocabulary Mastery,” *English Rev. J. English Educ.*, vol. 12, no. 2, pp. 777–784, 2024, doi: 10.25134/erjee.v12i2.9522.
- [17] U. Sultan and A. Tirtayasa, “U-Dictionary for Teaching Eight-Grade Students’ Englis Vocabulary Mastery: Is It Effective?,” vol. 8, no. 2021, pp. 249–262, 2024.
- [18] A. Wandi and E. Kareviati, “Teaching Pronunciation Through English Film At a Junior High School in Garut,” ... (*Professional J. English* ..., vol. 6, no. 5, pp. 862–866, 2023, [Online]. Available: <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/project/article/view/8321>
- [19] R. S. Hanifa and D. R. Santoso, “The Use of Rosetta Stone in Enhancing Junior High School Students’ Pronunciation Corresponding Email Article’s History The Use of Rosetta Stone in Enhancing Junior High School Students’ Pronunciation,” *Ethical Ling.*, vol. 9, no. 2, pp. 836–845, 2022, doi:

- 10.30605/25409190.448.
- [20] L. Maghfiroh and D. Rahma, ““ I Can Speak English , but I ‘ m Shy . ” Self -Recorded Videos Posted on WhatsApp Group towards Students Speaking Skill,” vol. 12, no. 1, pp. 55–67, 2024.
 - [21] AESOP, “The Dog & his Reflection.pdf.”
 - [22] AESOP, “The Wolf & The Kid.pdf.”
 - [23] I. Ohoiwutun, “The Stone Turtle”.
 - [24] H. D. Brown, “Designing assessment tasks: interactive speaking,” pp. 167–176.
 - [25] Krismonika, Maida Norahmi, and Natalina Asi, “The Effect of U-Dictionary on Vowel Pronunciation Ability of the Tenth Grade Students,” *EBONY J. English Lang. Teaching, Linguist. Lit.*, vol. 1, no. 1, pp. 22–33, 2021, doi: 10.37304/e ebony.v1i1.3099.
 - [26] F. Adinda and E. M. Rahayu, “The Effectiveness of U-Dictionary as Learning Media to Improve Students’ Vocabulary Achievement at Senior High School,” *J. Pendidik. Bhs. Ingg. undiksha*, vol. 11, no. 1, pp. 10–17, 2023, doi: 10.23887/jpbi.v11i1.60533.
 - [27] S. Rahma and H. Mubarok, “Frozen Cartoon Film as a Learning Media to Improve the Students’ Pronunciation Ability,” *Jadila J. Dev. Innov. Lang. Lit. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 239–247, 2021, doi: 10.52690/jadila.v2i2.204.
 - [28] J. Juwita, A. Riadi, and M. Handayani, “the Students’ Perception of Using U-Dictionary in Learning Pronunciation At Stba Pontianak,” *J. Ilm. Spectr.*, vol. 6, no. 1, pp. 041–051, 2020, doi: 10.47255/spectral.v6i1.46.
 - [29] N. Maulida, Z. Sakhyya, and D. Rukmini, “The Utilization of U-Dictionary to Improve Students’ Pronunciation,” *English Educ. J.*, vol. 13, no. 3, pp. 440–444, 2023, doi: 10.15294/eej.v13i3.73158.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.